



**Journal of Human And Education**

Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 250-256

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru Di Sd Negeri 32 Pontianak Utara**

**Hadi Wiyono<sup>1\*</sup>, Diah Trismi Harjanti<sup>2</sup>**

Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Tanjungpura, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: hadipips@untan.ac.id<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan guru-guru SD Negeri 32 Pontianak Utara dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan yang melibatkan 11 guru SD Negeri 32 Pontianak Utara. Metode kegiatan dilakukan dengan tiga teknik yaitu teknik presentasi oleh 2 pemateri, teknik diskusi antara pemateri dan peserta dan teknik penugasan. Analisis keberhasilan kegiatan dilihat dari jumlah guru yang ikut kegiatan dan hasil analisis penugasan. Berdasarkan hasil pelatihan diperoleh hasil bahwa kegiatan pelatihan diikuti oleh 11 guru, hasil analisis tugas yang dikumpulkan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta pelatihan tentang penyusunan melakukan penelitian tindakan kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SD Negeri 32 Pontianak Utara meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peserta kegiatan.

**Kata Kunci:** Pelatihan Penyusunan; Penelitian Tindakan Kelas (PTK); Guru SD

### **Abstract**

The aim of this service activity is to improve the understanding and skills of teachers at SD Negeri 32 North Pontianak in preparing classroom action research. Service activities were carried out in the form of training involving 11 teachers at SD Negeri 32 North Pontianak. The activity method is carried out using three techniques, namely presentation techniques by 2 presenters, discussion techniques between presenters and participants, and assignment techniques. Analysis of the success of the activity is seen from the number of teachers who take part in the activity and the results of the assignment analysis. Based on the results of the training, it is known that 11 teachers participated in the training activities. The results of the task analysis collected showed an increase in the training participants' understanding and skills regarding preparation for implementing classroom action research. So it can be concluded that the training activity for preparing classroom action research for teachers at SD Negeri 32 North Pontianak increased the understanding and skills of activity participants.

**Keywords:** Drafting Training; Classroom Action Research (CAR); Elementary School teacher

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya pendidik dalam membantu peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Diharapkan dengan suasana belajar yang efektif tersebut dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang dapat berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Dalam perjalanan pembelajaran di kelas, tidak semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga proses pembelajaran menjadi tidak lancar. Ketidاكلancaran pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik itu faktor dari peserta didik maupun faktor guru. Pembelajaran yang terkendala dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik sehingga guru selain mengajar juga harus memecahkan permasalahan pembelajarannya. Salah satu upaya guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dapat melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya untuk meningkatkan

kualitas pelayanan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran melibatkan tindakan perbaikan (Hanifah, 2014). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh guru/peneliti untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi utama praktik pembelajaran

Upaya mengatasi permasalahan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai seorang guru. Apalagi guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikasi pendidik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Fitria, 2019). Peran guru dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik. Apabila guru tidak peka dengan masalah pembelajaran maka dapat dipastikan proses pembelajaran dan hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan. Maka prasyarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran ialah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan dapat mencari solusi dari permasalahan pembelajaran yang ditemukan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bagian dari penelitian tindakan (*classroom action research*) yang dilakukan di kelas bertujuan memperbaiki mutu praktik di kelas (Tampubolon, 2014). PTK merupakan suatu penelitian ilmiah yang ditujukan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan baru yang diaplikasikan langsung ke dalam situasi kelas. Sedangkan tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, PTK yang dilakukan oleh guru dapat menjadi model bagi siswa dalam meningkatkan prestasinya. Guru yang selalu melakukan PTK yang inovatif dan kreatif akan memiliki sikap kritis dan reflektif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Sikap kritis inilah yang akan dijadikan model bagi siswa untuk terus merefleksi diri sebagaimana yang dilakukan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas menjadi salah satu upaya yang tepat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hanya saja, permasalahan yang sering ditemui adalah banyak guru yang belum memahami bagaimana melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Guru tidak dapat melakukan PTK dikarenakan belum memiliki pengetahuan yang baik tentang Penelitian Tindakan Kelas. Hal yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang PTK sudah banyak dilakukan. Diantaranya dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan. Dari adanya pelatihan terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Seperti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Safar dkk (2023) dan Prananda dkk (2023) yang melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru dan hasilnya dapat memahami dan meningkatkan ketrampilan guru bagaimana menyusun proposal PTK.

Berdasarkan hasil prariset, ditemukan permasalahan guru-guru di SD Negeri 32 Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi guru-guru mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Kesulitan tersebut dialami guru pada bagian menyusun kegiatan penelitian tindakan kelas. Permasalahan guru hampir sama dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian Purnama dkk (2022) yang menemukan bahwa guru kesulitan dalam membuat latar belakang (mengidentifikasi masalah), menemukan solusi hingga penentuan judul yang lebih spesifik terhadap problematika dikelas. Hal tersebut menjadikan alasan perlunya melakukan pelatihan tentang penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SD Negeri 32 Pontianak Utara tersebut. Oleh karena itu, perlunya dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Diharapkan dari adanya kegiatan pelatihan, dapat menambah dan meningkatkan pemahaman maupun ketrampilan guru-guru SD Negeri 32 Pontianak Utara dalam menyusun penelitian tindakan kelas.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 2 November 2020, yang berlokasi di SD Negeri 32 Pontianak Utara dengan cara tatap muka serta tetap mengikuti prosedur protokol kesehatan Covid-19. PKM ini dihadiri oleh 11 orang guru SD 32 Pontianak Utara. Pada kegiatan ini, dilakukan serangkaian prosedur baik dari persiapan sampai dengan penyampaian mengenai penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. **Orientasi Kegiatan Pengabdian**

Tim pengabdian yang terdiri dari dosen melakukan orientasi dengan melakukan observasi awal ke SD Negeri 32 Pontianak Utara. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi guru di SD Negeri 32 Pontianak Utara. Selanjutnya dilakukan wawancara awal dengan Kepala Sekolah SD Negeri 32 Pontianak Utara mengenai keadaan guru dan permasalahan guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Setelah itu, dilakukan rapat koordinasi dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru mengenai pengenalan program kegiatan pengabdian seperti latar belakang dan tujuan kegiatan serta kemudian menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan.

2. **Pelatihan**

Setelah orientasi kemudian dilakukan kegiatan pelatihan kepada guru SD Negeri 32 Pontianak Utara berupa pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan Pelatihan dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

- a. **Presentasi dan Diskusi**

Presentasi dilakukan oleh tim PKM yang terdiri dari dosen-dosen Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP Universitas Tanjungpura tentang materi pelatihan. Metode diskusi merupakan kegiatan interaktif dengan guru-guru untuk mengidentifikasi permasalahan, mendiskusikan pemecahan masalah, dan penjelasan materi yang lebih detail terkait dengan pemahaman Penelitian Tindakan Kelas oleh guru-guru SD Negeri 32 Pontianak Utara.

- b. **Penugasan**

Metode penugasan dilakukan dengan memberikan format draft sederhana penelitian tindakan kelas yang diisi oleh peserta kegiatan pelatihan. Hasil pengisian draft kemudian dikumpulkan untuk mengetahui sejauh mana manfaat hasil pelatihan. Penugasan dilakukan dengan meminta para guru memetakan aktivitas dan hasil belajar siswa guna menjadi refleksi guru dalam menentukan metode yang tepat dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Pada penugasan ini akan diketahui sampai sejauh mana guru menentukan metode atau model pembelajaran sebagai solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang telah dirumuskan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan jumlah guru yang hadir. Kegiatan pengabdian di SD Negeri 32 Pontianak Utara dilakukan pada tanggal 2 November 2020 dan diikuti oleh 11 orang guru. Dari target awal 15 peserta pada saat pelaksanaan peserta yang datang sebanyak 11 peserta, yang terdiri dari 10 Peserta dari dewan guru dan 1 Kepala SD Negeri 32 Pontianak Utara. Kegiatan pelatihan dilakukan di salah satu ruang kelas SD Negeri 32 Pontianak Utara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.



**Gambar 1.** Foto penyampaian materi pelatihan oleh Pemateri 1 dan Pemateri 2

Kegiatan pengabdian penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan sambutan dan pembukaan oleh Kepala SD Negeri 32 Pontianak Utara, Ibu Yuliana, S.Pd. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi tentang bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas oleh dua pemateri dari Tim Pengabdian seperti pada gambar 1 diatas. Adapun Pemateri terdiri dari Dr. Aminuyati, M.Si sebagai Pemateri 1 dan Hadi Wiyono, M.Pd sebagai Pemateri 2. Pemateri 1 menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran daring saat masa pandemi Covid ini membuat guru dan sekolah dituntut untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran supaya pembelajaran daring tetap efektif. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan menerapkan solusi pembelajaran diharapkan menjadikan refleksi guru untuk mengevaluasi strategi pembelajaran maupun penilaian hasil belajar yang diterapkannya. Menurutnya, guru sebagai peneliti lebih memahami dengan persis permasalahan di kelas dan mengetahui tindakan yang cocok untuk diterapkan dikelas tersebut. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan guru dapat mengatasi masalah pembelajaran dan sekaligus membuat penelitian tindakan karena yang tahu masalah di kelas guru itu sendiri. Pemateri 1 juga menyampaikan terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif.

Presentasi pelatihan dilanjutkan oleh Pemateri 2 yaitu Hadi Wiyono, M.Pd. Materi yang disampaikan pada pelatihan berupa materi Penelitian Tindakan Kelas yaitu tentang tahapan-tahapan melakukan Penelitian Tindakan Kelas sampai komponen yang ada dalam laporan penelitian. Selain itu disampaikan pemberian contoh Penelitian Tindakan Kelas dan menentukan cara menyelesaikan kasus/masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap awal, pemateri 2 menjelaskan tentang perumusan Judul Penelitian Tindakan Kelas. Dijelaskan pula bahwa dalam penyusunan judul penelitian tindakan kelas setidaknya berisi tiga variabel yakni ada tindakan yang akan dilakukan, lalu ada objek apa yang dipermasalahkan yang diibaratkan sebagai "penyakit" yang akan diberi tindakan, dan ada subjek penelitian sebagai sasaran penelitian. Guru dapat mengemukakan secara jelas bahwa masalah yang ditemukan merupakan sebuah masalah yang nyata terjadi di sekolah, dan diagnosis dilakukan oleh guru di sekolah. Masalah yang akan diteliti merupakan sebuah masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya dan daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut. Selanjutnya, untuk menentukan tindakan yang akan digunakan, disampaikan metode-metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi alternatif pemecahan masalah. Para guru juga dapat melakukan studi pustaka tentang bagaimana memilih metode, teknik atau media untuk diimplementasikan dalam pembelajaran yang itu semua dapat diperoleh

dengan membaca berbagai artikel jurnal ilmiah online.

Pemateri 2 juga menguraikan bahwa dalam melakukan PTK juga terdapat beberapa kali siklus. Sebagaimana model Penelitian Tindakan Kelas menurut *Kurt Lewin* yang terdiri dari empat langkah atau tahapan yakni tahap **perencanaan (*Planning*)**, **pelaksanaan (*Acting*)**, **pengamatan (*Observing*)**, dan **tahap Refleksi (*Reflecting*)** (Ramadhan dkk, 2021). Berikut penjelasan tahapan dalam setiap siklus:

1. Tahap **perencanaan** dapat dilakukan dengan menyusun silabus dan rancangan pembelajaran (RPP), Memilih dan menyiapkan media pembelajaran, Menyusun lembar observasi, lembar wawancara, lembar dokumenter, dan lembar tes formatif.
2. Tahap **pelaksanaan** dilakukan pembelajaran tertentu sesuai dengan perencanaan dan mengaplikasikan kegiatan sesuai dengan rencana.
3. Tahap **pengamatan** dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dan proses penerapan pembelajaran baik yang dihadapi siswa maupun guru selama tindakan pembelajaran.
4. Tahap **refleksi** dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki kekurangan pada tindakan berikutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan menganalisis hasil observasi.

Siklus dalam setiap tindakan ini diakhiri atau dihentikan dengan indikator misalnya siswa senang dan aktif dengan pembelajaran selama tindakan. Kriteria lainnya misalnya hasil tes telah menunjukkan bahwa siswa telah mencapai nilai yang diharapkan (minimal siswa mencapai target). Apabila kriteria keberhasilan belum terpenuhi, maka dilakukan siklus berikutnya dengan berdasar pada hasil refleksi setiap siklus atau sebelumnya sampai terpenuhinya kriteria yang diharapkan. Berdasarkan materi yang disampaikan, Siklus dalam PTK bisa dilakukan 3 sampai 5 siklus, tergantung dari target capaian dan kepuasan guru melihat hasil tiap siklus serta juga kemampuan guru dalam melakukan refleksi. Jika dirasa hasil pembelajaran dalam siklus tertentu belum baik, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya, tetapi tetap memperhatikan lama waktu penelitiannya.

Pemateri 2 juga menyampaikan materi berupa contoh-contoh judul PTK, bagaimana merumuskan latar belakang, waktu pelaksanaan yang ideal, serta dokumen-dokumen sebagai lampiran yang perlu dimuat dalam laporan PTK. Serta kesalahan-kesalahan yang harus dihindari selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas seperti sistematika penelitian tidak sesuai aturan, tidak sesuai kaidah penelitian, dan dokumen pendukung yang kurang lengkap.



**Gambar 2.** Foto diskusi bersama Tim PKM dengan peserta pelatihan yang terdiri dari guru-guru

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi antara tim pengabdian dengan peserta pelatihan yang dapat dilihat pada gambar 2. Terdapat beberapa peserta yang mengajukan

pertanyaan berkaitan dengan penelitian tindakan kelas. Setelah kegiatan diskusi, dilakukan penugasan pada para peserta pelatihan untuk memetakan aktivitas dan hasil belajar siswa guna menjadi refleksi guru dalam menentukan metode yang tepat dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Pemberian tugas individu bertujuan agar para guru mencoba melakukan penelitian dan mempraktekan analisis permasalahan yang terjadi pada kelas yang diampunya. Tugas berupa draft sederhana penelitian tindakan kelas yang terdiri dari Judul, Latar Belakang, Teori dan Metode yang digunakan. Hasil pengisian draft penelitian dikumpulkan oleh tim pengabdian dan dianalisis kesesuaian judul dengan latar belakang serta teori yang digunakan. Diperoleh hasil bahwa guru-guru memahami penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini pula dilakukan tanya jawab terkait kendala atau kesulitan selama membuat tugas draft sederhana penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran menjadi hal yang perlu dilakukan guru. Hal ini wajar karena dalam setiap pembelajaran selalu ditemui permasalahan. Pemahaman dan penguasaan menganalisis masalah dan penentuan solusi perlu dimiliki oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih baik. Ditambah lagi dengan ketrampilan penentuan metode atau model-model pembelajaran dapat membantu guru meningkatkan hasil belajar (Jailani, 2014). Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini karena membuat PTK dibutuhkan profesional guru sebagai tenaga pendidik untuk memahami tata tulis karya ilmiah dan karakteristik dari pelaksanaan PTK yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Harapannya adanya perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas yang dialami oleh peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas telah diselenggarakan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi guru-guru SD Negeri 32 Pontianak Utara. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan yang terdiri dari kegiatan presentasi oleh 2 pemateri, kegiatan diskusi dan kegiatan penugasan. Hasil pelatihan diperoleh hasil analisis tugas yang dikumpulkan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta pelatihan tentang penyusunan melakukan penelitian tindakan kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SD Negeri 32 Pontianak Utara meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peserta **kegiatan**.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima tim pengabdian sampaikan kepada Ibu Yuliana, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 32 Pontianak Utara yang telah memberikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ucapan terima kasih tak terhingga kepada seluruh guru-guru SD Negeri 32 Pontianak Utara yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian sehingga bisa berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitria. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25 DOI: <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Hanifah, N. (2014). *Pemahaman Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Bandung: UPI PREESS.
- Jailani, M. S. (2014). Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Pedagogi*, 4(2), 1–9 2014 DOI: <http://dx.doi.org/10.15548/jt.v21i1.66>
- Prananda, G., Prihantini, P., Kadiyo, K., Rukmini, A., Maq, M. M., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2023). Training And Guidance Of Class Action Research To Improve Professionalism For Primary School Teachers. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 161–165. <https://dx.doi.org/10.31004/jh.v3i4.417>
- Purnama, S., Adlika, NM., Wiyono, Hadi., Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Budiman, J. (2022).

- Analisis Pemahaman Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru-Guru IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol.32, No.2 2022 DOI: <https://dx.doi.org/10.23917/jpis.v32i2.20450>
- Ramadhan, I.,Wiyono, H., Adlika, NM., Firmansyah, H., & Budiman, J. (2021). *Kiat Sukses PTK langkah-langkah, instrumen dan contoh*. Klaten: Lakhesia
- Safar, M. ., Srimularahamah, A. ., Meldayani, . M., & Syahrani, S. (2023). PKM Action Research Melalui Pemberdayaan Guru SMA Negeri 16 Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(3), 8–15. <https://dx.doi.org/10.31004/jh.v3i3.311>
- Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.